



BAB I
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik atau *Chronic Kidney Disease* merupakan penyakit sistemik dimana fungsi ginjal mengalami penurunan kemampuan pertahanan volume dan komposisi cairan tubuh ditandai dengan laju filtrasi glomerulus ≤ 60 mL/min/1,73 m² selama ≥ 3 bulan dan tidak memiliki tanda dan gejala tetapi bisa berakibat fatal. Saat awal pasien terkena gagal ginjal kronik, pasien hanya mengeluh lemas, mual, nafsu makan dan berat badan menurun. (Lumbantobing, 2020).

Penyakit gagal ginjal kronik menjadi masalah kesehatan yang saat ini semakin bertambah kasusnya di dunia. Prevalensi Jumlah pasien gagal ginjal diprediksikan akan naik pada tahun 2025 di beberapa daerah seperti Asia Tenggara, Mediterania, dan Timur Tengah serta Afrika. Kenaikan kasus diperkirakan mencapai lebih dari 380 juta orang (Anggraini and Fadila, 2022). Berdasarkan data pasien gagal ginjal kronik di Indonesia yang menjalani Hemodialisa aktif di Indonesia Renal Registry (IRR) tahun 2018 sebanyak 132.142 pasien meningkat dari tahun 2017 sebanyak 77.892 pasien. Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia berdasarkan data dari Riskesda 2018 yaitu sebanyak 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 713.783 jiwa. Data Riskesda 2018 mengatakan pada 5 tahun terakhir angka kejadian gagal ginjal kronik di Jawa Timur cukup tinggi yaitu mencapai 113.045 penderita. Data di RSUD dr. Haryoto Lumajang jumlah kunjungan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022 sebanyak 3.634 kunjungan.

Hipertensi berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik. Hipertensi dapat mengakibatkan kerusakan pembuluh darah, jika pembuluh darah yang rusak tersebut terdapat pada ginjal, maka tentu saja hal tersebut dapat menyebabkan ginjal mengalami kerusakan, kerusakan ginjal yang terjadi akan memperparah hipertensi. Hubungan sirkulasi darah dan ginjal adalah salah satu hasil metabolisme yang akan di buang oleh ginjal yaitu kreatinin. Kreatinin merupakan sebagai indikator derajat kesehatan untuk menilai fungsi ginjal. Apabila kreatinin meningkat, berarti fungsi ginjal sedang tidak baik, jika tekanan darah meningkat, maka filtrasi meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan Ance Rosalina dan Amelia Eka (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Tekanan Darah dengan Kadar Kreatinin pada pasien Diabetes Mellitus. Selain itu, pada penelitian Nurmala Sinta dan Erlin Syahril (2022) menyatakan bahwa Terjadi peningkatan kadar kreatinin dikarenakan pasien sudah menderita hipertensi selama lebih dari 2 tahun sehingga merusak pembuluh darah dan fungsi ginjal terganggu. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Ilhami Fadhila dan Rahmatina B Herman (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tekanan darah dengan fungsi ginjal terutama kreatinin pada preeklamsi. Selain itu juga, pada penelitian Dina Sofa (2022) bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai kreatinin dalam tubuh jika dibandingkan dengan tekanan darah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti hubungan antara tingkat keparahan hipertensi dengan kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Lumajang

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat keparahan hipertensi dengan kadar

kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Lumajang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan dan mengetahui gambaran hubungan tingkat derajat keparahan hipertensi dengan kadar kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr Haryoto Lumajang
2. Mengetahui gambaran Hipertensi pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr Haryoto Lumajang
3. Mengetahui gambaran kadar Kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr Haryoto Lumajang
4. Menganalisis hubungan derajat hipertensi dengan peningkatan kadar kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah dr Haryoto Lumajang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan, informasi dan pengetahuan bagi pembaca dalam pengembangan ilmu mengenai hubungan gambaran hasil derajat hipertensi dengan pemeriksaan kadar kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik sehingga dapat dijadikan landasan penelitian

selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak masyarakat umum agar lebih memahami tentang hubungan keparahan derajat hipertensi terhadap peningkatan kadar kreatinin serum khususnya bagi pasien gagal ginjal kronik.
2. Sebagai tambahan informasi wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kreatinin rutin untuk menilai fungsi ginjal dan informasi mengenai bahayanya tekanan darah tinggi atau hipertensi yang berkepanjangan.
3. Memberikan informasi kepada bagian DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pelayanan) agar memberikan penanganan lebih cepat terkait hipertensi untuk mencegah peningkatan stadium hipertensi maupun peningkatan kadar kreatinin yang tinggi.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun akademisi dalam pengetahuan dalam mempelajari hubungan derajat hipertensi dengan peningkatan kadar kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik.
5. Sebagai gambaran bagi intitusi baik universitas maupun rumah sakit terkait dalam pelaksanaan edukasi dan evaluasi dalam masalah kesehatan pada kejadian gagal ginjal kronik dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi kejadian gagal ginjal kronik